

ANALYSIS OF LEARNING PROCESS USING THE ABACUS IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN STUDY OF THE SEMPOA SIP PEKANBARU CITY

Wilasma Rahim, Daviq Chairilisyah, Yeni Solfiah

*Wilasmarahim9@gmail.com(082386633430),daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id,
yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id*

*Study Program Of Early Childhood Teacher Education
Faculty Of Teacher and Education
University of Riau*

Abstract: *This research aims to learn the overview of the learning process using the abacus in children aged 5-6 years at the guidance of Abacus SIP Kota Pekanbaru. In the educational institution one of the school children aged 5-6 children only learned about the basics of numbers through concepts. Unlike in the guidance of learning Abacus SIP, in this study guidance researchers found the fact that the phenomenon of children aged 5-6 years is able to use the abacus to help the learning process exceeds the set by Permendikbud 137 and the learning process is different from the way children are taught to be faster in counting only by using Abacus. The subject of this study is the head of foundations, teachers, parents and 7 children. The method used in this research is a qualitatively descriptive method, which is a method directed to describe or expose the outcome of the research. The collection of the research data uses three main techniques: interviews, observations and documentation studies. Data analysis techniques using three kinds of qualitative data analysis activities are data reduction, Data Model and withdrawal/verification conclusion. From the results of the study, it is known that the use of an inaction in the learning process signifies the effectiveness of improving counting ability, as well as the Abacus method can improve the ability of other disciplines. This method of learning with the use of the abacus can encourage children to be more active, creative and innovative.*

Key Words : *Abacus, Learning, Tutoring*

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SEMPOA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI BIMBINGAN BELAJAR SEMPOA SIP KOTA PEKANBARU

Wilasma Rahim, Daviq Chairilisyah, Yeni Solfiah

Wilasmarahim9@gmail.com(082386633430),daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id,
yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari proses pembelajaran menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru. Di lembaga pendidikan salah satunya sekolah anak usia 5-6 tahun anak hanya belajar mengenai dasar-dasar angka melalui konsep. Berbeda halnya dengan di bimbingan belajar Sempoa SIP, di bimbingan belajar ini peneliti menemukan kenyataan dan fenomena yaitu anak usia 5-6 tahun mampu menggunakan sempoa untuk membantu proses pembelajaran berhitung melebihi yang ditetapkan oleh Permendikbud 137 dan proses pembelajaran yang berbeda dengan cara anak diajarkan untuk lebih cepat dalam berhitung hanya dengan menggunakan sempoa. Subjek penelitian ini adalah kepala yayasan, guru, orang tua dan 7 anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya hasil penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan tiga macam kegiatan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, Model Data dan Penarikan/Vertifikasi Kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penggunaan sempoa dalam proses belajar mengajar menandakan adanya keefektifan untuk meningkatkan kemampuan berhitung, metode sempoa ini juga dapat meningkatkan kemampuan pada disiplin ilmu lainnya. Metode pembelajaran dengan penggunaan sempoa ini dapat mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Sempoa, Pembelajaran, Bimbingan Belajar

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0 sampai 6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Menurut Siti Aisyah (2010), pada masa *golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak terjadi karena adanya stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Stimulasi tersebut salah satunya dapat diperoleh dari pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam bidang pendidikan proses belajar sangatlah diperlukan, hal terpenting di suatu lembaga dalam memberikan proses belajar dan pendidikannya adalah bagaimana sebuah model, metode serta strategi yang akan dipilih dapat mengarahkan anak untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika menggunakan metode yang tepat. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan akan membawa anak tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar (Budiningsih, 2008).

Lembaga sekolah selain bertindak sebagai pelaksana pendidikan, memiliki andil besar dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan diharapkan memberikan pendidikan secara merata, berkualitas, dan tidak diskriminatif. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tuntutan bagi sumber daya manusia untuk menguasai ilmu pengetahuan secara cerdas. Pengelolaan dalam kualitas dan profesionalitas perlu ditingkatkan untuk mendapatkan sumber daya manusia tersebut. Salah satu usaha untuk mewujudkannya adalah peran aktif lembaga pendidikan terutama sekolah atau bimbingan belajar.

Banyak keuntungan yang didapatkan oleh anak yang mengikuti bimbingan belajar. Selain untuk meningkatkan prestasi anak, bimbingan belajar juga dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit, serta mampu mengembangkan kemampuan untuk bersosialisasi. Daya tangkap dan prestasi pada setiap anak memang berbeda-beda. Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian lebih bagi orang tua. Orang tua harus mampu mengarahkan apabila anak menghadapi suatu kesulitan dalam pelajaran. Dan salah satu solusinya adalah dengan mengikuti bimbingan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Tak sedikit orang tua memberikan kegiatan pembelajaran tambahan untuk menambah intensitas belajar anak, bimbingan belajar adalah pilihan tepat orang tua. Inilah yang menyebabkan tersedianya berbagai jenis bimbingan belajar yang tersebar dimana-mana. Salah satu bimbingan belajar yang menarik adalah adanya bimbingan belajar yang menggunakan sempoa sebagai alat hitung, sempoa digunakan untuk membantu perhitungan aritmatika, mulai dari operasi pengurangan, penjumlahan, pembagian, perkalian, hingga operasi akar kuadrat. Metode pembelajaran matematika menggunakan sempoa banyak diajarkan kepada anak-anak. Praktis dan relatif lebih mudah dibandingkan cara konvensional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu bimbingan belajar yang menggunakan alat hitung sempoa yaitu Sempoa SIP kota Pekanbaru, peneliti menemukan kenyataan dan fenomena yaitu anak usia 5-6 tahun mampu menggunakan sempoa untuk membantu proses pembelajaran berhitung melebihi yang ditetapkan oleh Permendikbud 137 dan di bimbingan belajar Sempoa SIP ini

menggunakan proses pembelajaran yang berbeda, dengan teknik serta metode pembelajaran yang lebih unik karena anak diajarkan untuk lebih cepat dalam berhitung hanya dengan menggunakan sempoa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: bagaimana proses belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru? bagaimana strategi belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru? apakah ada hambatan dalam belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru? apakah manfaat dari belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru? bagaimana Asesmen belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru?

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui proses belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru, untuk mengetahui strategi belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru, untuk mengetahui hambatan dalam belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru, untuk mengetahui manfaat dari belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru, untuk mengetahui asesmen belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya hasil penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya (Sugiono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru pada bulan Juni sampai Juli 2019.

Subjek pada penelitian ini adalah kepala yayasan, guru, orang tua dan 7 orang anak di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumen yang terkait di bimbingan belajar Sempoa SIP Pekanbaru. Instrument observasi yang di fokuskan pada penelitian ini yaitu proses belajar mengajar menggunakan sempoa dengan indikator yaitu metode, media, waktu dan perencanaan. Sementara itu instrument wawancara dengan fokus penelitian yaitu: proses belajar mengajar menggunakan sempoa, strategi belajar mengajar menggunakan sempoa, hambatan belajar mengajar menggunakan sempoa, manfaat belajar mengajar menggunakan sempoa dan asesmen belajar mengajar menggunakan sempoa. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu: Reduksi Data, Model Data (*Data Display*), Penarikan/Vertifikasi Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui proses belajar mengajar di Sempoa SIP Kota Pekanbaru, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dan peneliti menyimpulkan jawaban dari pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Kapan perencanaan belajar mengajar dirancang?
Rancangan belajar mengajar pada bimbingan belajar Sempoa SIP ini di berikan langsung oleh pihak sempoa pusat kemudian dilakukan treaning kepada guru-guru pada level pembelajaran tertentu setelah guru memahami pembelajaran tersebut kemudian di aplikasikan kepada peserta didik di Sempoa SIP tersebut. Treaning ini dilakukan agar dapat menerapkan pembelajaran dengan baik dan berjalan secara efektif dalam proses belajar mengajar tersebut.
2. Siapa yang membuat perencanaan proses belajar mengajar menggunakan sempoa?
Yang menyusun perencanaan proses belajar mengajar ini adalah kantor pusat sempoa itu sendiri.
3. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan sempoa?
Sebelum masuk pada proses pembelajaran sempoa peserta didik terlebih dahulu melakukan brain gym untuk melatih otak peserta didik setelah itu mengambil tempat masing-masing dan mulai tahap pembelajaran sempoa.
4. Apakah ada media lain yang digunakan selain sempoa?
Tidak ada media lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan sempoa karena pembelajaran sempoa hanya mengkhususkan dalam penggunaan sempoa saja dengan alat peraga dan media yang berhubungan dengan sempoa.
5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar anak dapat memahami penggunaan sempoa?
Waktu yang dibutuhkan untuk memahami penggunaan pembelajaran sempoa tergantung kepada kemampuan peserta didik masing-masing, pada umumnya peserta didik akan mengerti pada 3 bulan pertama.
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sempoa di setiap harinya?
Pembelajaran yang dibutuhkan dalam belajar sempoa tergantung pada waktu peserta didik dalam sekali pertemuan peserta didik untuk level junior 1 dan 2 selama 1 jam, untuk level foundation 1 dan 2 selama 1,5 jam, dalam seminggu peserta didik baik yang junior 1 dan 2 atau foundation 1 dan 2 belajar selama 3 jam.
7. Kapan proses penggunaan sempoa itu dilakukan?
Proses penggunaan sempoa dilakukan di ruangan kelas setelah peserta didik sudah siap memulai pembelajaran.
8. Dimana biasanya anak belajar sempoa?
Peserta didik hanya belajar di dalam ruangan kelas.

Untuk mengetahui strategi belajar mengajar di Sempoa SIP Kota Pekanbaru, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dan peneliti menyimpulkan jawaban dari pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Apa strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran?
Strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan peraga dari pengajar seperti perumpamaan sambil bercerita tentang penggunaan sempoa dengan semenarik mungkin.

Untuk mengetahui hambatan belajar mengajar di Sempoa SIP Kota Pekanbaru, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dan peneliti menyimpulkan jawaban dari pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Adakah hambatan belajar mengajar dalam menggunakan sempoa?
Ada, jika dalam proses belajar mengajar sempoa itu atas keinginan orang tuanya hal itu membuat peserta didik tidak tertarik untuk belajar.
2. Kapan munculnya hambatan tersebut?
Di mulai saat peserta didik pertama kali masuk ke bimbingan belajar sempoa.
3. Dari mana saja hambatan itu datang? Apakah dari dalam sekolah/luar sekolah?
Hambatan datang dari luar karena adanya paksaan dari orang tua jika itu kemauan dari orang tua peserta didik akan lebih sulit untuk memahami pelajaran.
4. Bagaimana cara menghadapi hambatan tersebut?
Dengan cara memberi reword kepada peserta didik agar mau mengikuti pembelajaran dan membuat suasana kelas senyaman dan semenarik mungkin bagi peserta didik.
5. Siapa saja yang terlibat untuk menuntaskan hambatan tersebut?
Yang paling utama menyelesaikan hambatan itu adalah guru dengan di bantu oleh orang tua peserta didik.
6. Butuh waktu berapa lama untuk menyelesaikan hambatan tersebut?
Tidak ada waktu yang pasti kerana tergantung kepada peserta didik itu sendiri kalau peserta didik tersebut cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar maka akan cepat waktu yang di butuhkan dan kalau peserta didik itu lama menyesuaikan diri waktu yang dibutuhkan akan lama.

Untuk mengetahui Manfaat belajar mengajar di Sempoa SIP Kota Pekanbaru, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dan peneliti menyimpulkan jawaban dari pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Apa manfaat belajar menggunakan metode pembelajaran dengan sempoa?
Manfaatnya dari pembelajaran sempoa ini adalah untuk memudahkan peserta didik untuk belajar berhitung juga menyeimbangkan fungsi otak peserta didik, memperkuat konsentrasi belajar anak, mampu meningkatkan kecepatan berfikir,

melatih kemampuan berfikir anak, memperbesar kapasitas memori dan anak lebih kreatif lagi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

2. Siapa saja yang mendapatkan manfaat belajar mengajar menggunakan sempoa? Apakah anak-anak saja atau ada yang lain?
Manfaatnya secara langsung akan didapatkan oleh peserta didik karena lebih memudahkan peserta didik dalam berhitung dan saat di sekolah peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di sempoa ini lebih cepat berhitung dibandingkan yang tidak ikut bimbingan belajar sempoa manfaat secara tidak langsung akan didapatkan oleh orang tua peserta didik dan guru karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran sedangkan manfaat yang dirasakan oleh orang tua yaitu selain anak mampu berhitung cepat anak juga lebih percaya diri, lebih berani, disiplin, bertanggung jawab dan lebih berkonsentrasi lagi ketika belajar.

Untuk mengetahui Asesmen belajar mengajar di Sempoa SIP Kota Pekanbaru, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dan peneliti menyimpulkan jawaban dari pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Adakah penilaian pada pembelajaran sempoa untuk anak usia dini?
Ada penilaian pada pembelajaran menggunakan sempoa.
2. Bagaimana bentuk penilaian yang di sediakan oleh bimbingan belajar di sempoa?
Penilaian yang diberikan oleh bimbingan belajar sempoa ini berupa raport untuk level diatas junior sedangkan untuk level junior ini tidak ada penilaian khususnya tetapi tetapi penilaian pada level junior langsung diberikaan pada buku kegiatan peserta didik dan di ceklis jika tercapai atau terpenuhinya pembelajaran pada hari itu, peserta didik ditingkat ini diberikan sertifikat pada lembar akhir buku kegiatan yang menandai peserta didik telah selesai di tingkat junior.
3. Kapan di adakan evaluasi penilaian di bimbingan belajar sempoa?
Evaluasi penilaian pembelajaran sempoa ini dilakukan dalam 3 bulan sekali beda halnya dengan sekolah pada umumnya yang dilakukan pada 6 bulan sekali, hal ini dikarenakan untuk menguasai pembelajaran sempoa memiliki target 3 bulan di setiap levelnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan ibu kepala yayasan dan guru-guru dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan sempoa untuk anak usia dini dilakukan dengan metode yang menyenangkan bagi anak. Dalam proses belajar mengajar pada level junior 1 di bimbingan sempoa awal pembelajarannya hanya fokus pada melatih motorik halus anak serta pengenalan dasar-dasar angka. Tetapi pada level junior 2 setelah anak mengenal angka, anak sudah dapat menggunakan sempoa sebagai alat hitung. Di Sempoa SIP juga menggunakan alat peraga yang berhubungan dengan sempoa seperti buku cerita, *big book*, kartu gambar dan lain sebagainya. Sama halnya dengan sekolah TK lainnya di Sempoa SIP memberikan metode yang

menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh, anak diajak untuk bercerita, tanya jawab dan tidak memaksa anak untuk belajar.

Pembelajaran sempoa pada level junior 1 dan 2 membutuhkan waktu 1 jam untuk sekali pertemuan dalam seminggu anak hanya belajar 3 kali pertemuan. Dalam memahami penggunaan sempoa pada anak usia dini memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan agar anak mengerti dan bisa mengoperasikan bilangan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya harus mempunyai strategi khusus, di Sempoa SIP ini juga menyediakan beragam alat permainan edukatif dan alat peraga yang dibuat semenarik mungkin agar anak merasa nyaman dan tertarik dalam belajar. Anak dapat mengetahui hal baru dengan cara bermain sambil belajar hal itu jugalah yang diterapkan oleh bimbingan belajar Sempoa SIP ini.

Proses belajar mengajar di bimbingan belajar Sempoa SIP ini juga memiliki beberapa hambatan yaitu anak yang tidak tertarik dalam belajar ini dikarenakan adanya paksaan dari orang tua yang ingin anaknya mengikuti pelajaran tambahan diluar sekolah akibatnya karena kemauan dari orang tua anak lebih sulit memahami pelajaran, anak juga malas-malasan untuk belajar dan menangis ketika masuk ke dalam ruang bimbingan belajar. Menurut Wasty (2012) Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri anak dalam menghadapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar, perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik atau buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Peran utama dalam mengatasi hambatan ini adalah guru dengan dibantu oleh orang tua, di bimbingan belajar guru sebisa mungkin membuat anak nyaman dan tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan pemberian *reward*.

Manfaat yang didapat dari menggunakan metode pembelajaran sempoa ini adalah untuk mempermudah anak untuk berhitung serta dapat menyeimbangkan fungsi otak anak, memperkuat konsentrasi anak dalam belajar, mampu meningkatkan kecepatan berfikir, memperbesar kapasitas memori dan anak lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut penelitian Medinda Romlah, dkk (2016) beberapa kelebihan belajar mengunai sempoa diantaranya membantu anak lebih mudah memahami konsep bilangan, melatih konsentrasi anak, dan motorik halus anak, membantu anak lebih cepat berhitung, anak lebih cepat menghafal atau mengingat penjumlahan, memudahkan anak dalam penjumlahan yang hasilnya lebih dari 10. Secara langsung manfaat ini akan anak rasakan karena lebih memudahkan anak dalam berhitung dan saat di sekolah anak yang mengikuti bimbingan belajar sempoa akan lebih cepat berhitungnya dibandingkan anak yang tidak mengikuti bimbingan belajar sempoa, manfaat tidak langsung akan dirasakan oleh orang tua dan guru karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Setelah materi pembelajaran selesai Sempoa SIP ini juga melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya. Evaluasi dilakukan dalam 3 bulan sekali karena untuk menguasai pembelajaran sempoa memiliki target 3 bulan disetiap levelnya. Penilaian yang diberikan oleh bimbingan belajar Sempoa SIP ini berupa raport untuk level diatas junior sedangkan untuk level junior tidak ada penilaian khusus tetapi penilaian langsung diberikan pada buku kegiatan anak dan di ceklis jika tercapai atau terpenuhinya pembelajaran pada hari itu. Pada level junior diberi sertifikat pada lembar terakhir buku kegiatan yang menandakan bahwa sudah selesainya anak ditingkat junior.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan sempoa dalam proses belajar mengajar menandakan adanya keefektifan untuk meningkatkan kemampuan berhitung,

metode sempoa ini juga dapat meningkatkan kemampuan pada disiplin ilmu lainnya. Dengan metode yang tepat proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak merasa nyaman, tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran matematika juga membutuhkan suasana yang menyenangkan serta kebebasan bagi anak. Metode pembelajaran dengan penggunaan sempoa ini dapat mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Sempoa ini selain bertujuan untuk menyelesaikan soal perhitungan dengan cepat dan tepat sempoa juga bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi otak anak, melatih kemampuan dan kecepatan berfikir anak sehingga dapat membangkitkan kecintaan anak terhadap angka.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Medinda Romlah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan kegiatan bermain sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelas B2 PAUD Terpadu Negeri Pembina Selupu Rejang dan Pelaksanaan kegiatan bermain sempoa dapat meningkatkan tiga aspek kemampuan berhitung secara signifikan. Terlihat dari hasil perhitungan t-test antar siklus yaitu pada aktivitas belajar hitung $(-17,33) \geq t_{tabel} (5\% = 2,20 \text{ dan } 1\% = 3,10)$.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri Ratna Fauziyah (2016) yaitu kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember mengalami peningkatan dengan kualifikasi sangat baik. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 64.21, siklus I pertemuan 1 79.86, siklus I pertemuan 2 85.07, dan siklus II meningkat menjadi 91.32. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Proses pembelajaran menggunakan sempoa untuk anak usia dini dilakukan dengan metode yang menyenangkan bagi anak. Pada level junior 1 di bimbingan sempoa awalnya hanya fokus pada melatih motorik halus anak serta pengenalan dasar-dasar angka. Tetapi pada level junior 2 setelah anak mengenal angka, anak sudah dapat menggunakan sempoa sebagai alat hitung.

Strategi pembelajaran di Sempoa SIP ini juga menerapkan metode yang sama dengan TK pada umumnya seperti menyediakan beragam alat permainan edukatif dan alat peraga yang berhubungan dengan sempoa seperti buku cerita, *big book*, kartu gambar dan lain sebagainya agar anak merasa nyaman dan tertarik dalam belajar.

Hambatan bagi anak yang tidak tertarik dalam belajar ini dikarenakan adanya paksaan dari orang tua yang ingin anaknya mengikuti pelajaran tambahan diluar sekolah akibatnya karena kemauan dari orang tua anak lebih sulit memahami pelajaran, anak juga malas-malasan untuk belajar.

Manfaat pembelajaran sempoa agar mempermudah anak untuk berhitung dengan cepat serta anak juga lebih percaya diri, lebih berani, lebih disiplin, bertanggung

jawab, mampu meningkatkan kecepatan berfikir dan memperkuat konsentrasi anak dalam belajar.

Penerapan asesmen di Sempoa SIP dilakukan dalam 3 bulan sekali karena untuk menguasai pembelajaran sempoa memiliki target 3 bulan disetiap levelnya dan level junior tidak mempunyai penilaian khusus tetapi penilaian langsung diberikan pada buku kegiatan anak dan di ceklis jika tercapai atau terpenuhinya pembelajaran. Pada level junior diberi sertifikat pada lembar terakhir buku kegiatan yang menandakan bahwa sudah selesainya anak ditingkat junior.

Rekomendasi

Bagi lembaga diharapkan agar dapat menjadi bimbingan belajar yang mencapai standarisasi dan berkualitas secara maksimal. Banyak diketahui, diminati oleh anak serta orang tua dan lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar.

Bagi Pembaca dengan adanya hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan informasi tentang analisis proses belajar mengajar menggunakan sempoa pada anak usia 5-6 tahun di bimbingan belajar Sempoa SIP Kota Pekanbaru. Dan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Bagi peneliti hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti waktu dan yang lainnya. Dan untuk selanjutnya bagi penelitian lain akan memberikan penjelasan yang lebih konkrit dan lebih bisa mendalami dalam skripsi kualitatif ini yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. A. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Medinda R., Nina K., Wembrayarli. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa*. Jurnal Ilmiah Potensia.
- Siti Aisyah. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wasti R. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Alex Sobur. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Bina Aksara. Jakarta.